

Merapi Mengubur Banyak Candi

A Kardiyat Wiharyanto

Magelang

GUNUNG Merapi di Jawa, dikenal bukan sekadar gunung yang sering meletus. Tetapi bisa dikatakan sebagai gunung yang menyimpan dan menjadi saksi banyak peristiwa bersejarah. Di antaranya adalah menjadi pengubur banyak candi peninggalan kerajaan Mataram Hindu. Karena Gunung Merapi itu sering meletus, maka sulit ditentukan letusan yang mana yang paling besar mengubur candi-candi dari kerajaan Mataram itu.

Direktorat Vulkanologi mencatat letusan tertua terjadi tahun 1006. Tetapi data sejarah menunjukkan bahwa sebelum tahun 1006 gunung tersebut sudah sering meletus. Perpindahan pusat kerajaan Mataram Hindu dari Jawa Tengah ke Jawa Timur itu terjadi tahun 929 M, juga akibat letusan Gunung Merapi. Jadi perpindahan tersebut tidak berlangsung setelah tahun 1006 tetapi justru jauh sebelum tahun 1006.

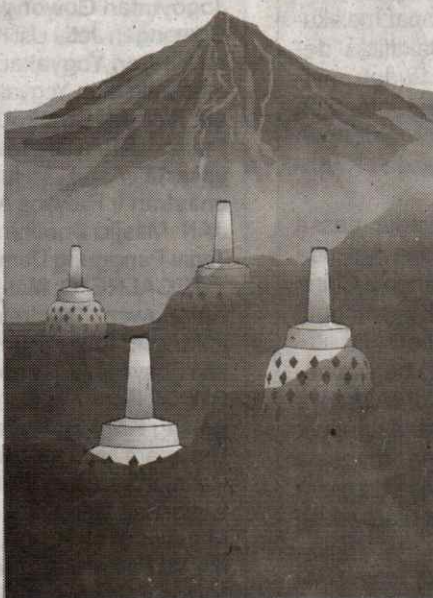
Permukiman

Terlepas dari letusan mana yang mengubur candi-candi Kerajaan Mataram, yang jelas terkubur oleh letusan Gunung Merapi. Tentu bukan hanya candi-candi tetapi juga permukiman penduduk dan lain-lain. Dimungkinkan pula letusan yang dahsyat banyak makan korban manusia maupun binatang sehingga menimbulkan penyakit menular. Sehingga Mataram tidak layak lagi sebagai pusat kerajaan.

Letusan Gunung Merapi dimungkinkan juga membenamkan ibukota Mataram. Menurut Poerbatjaraka, Mataram pernah beribukota di Kunjarakunja yang berarti asal gajah. Dalam Bahasa Jawa, gajah disebut liman. Mungkin ini yang berkembang menjadi Sleman? Jika benar, berarti Kerajaan Mataram Hindu memang berpusat di Sleman.

Jika ditelusur lebih lanjut, maka

dugaan berikutnya yang menyangkut pusat kerajaan Mataram Kuno di Sleman itu terletak di Medari Sleman, sebab Medari diperkirakan berasal dari kata Medang ri (kota Medang). Hal ini bisa dikaitkan dengan penemuan candi



KR-JOKO SANTOSO

Batu Miring di wilayah itu yang telah tertimbun oleh letusan Gunung Merapi sekitar 6 meter di bawah permukaan tanah. Kesemuanya itu memang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Mengingat fungsi candi salah satunya adalah untuk bangunan suci, maka dugaan pusat kerajaan Mataram Hindu di Medari itu juga tidak mengada-ada. Namun yang jelas bahwa ibukota Mataram Hindu itu memang berpindah-pindah. Di samping menghindari ancaman musuh, diperkirakan berpindah-pindahnya ibukota Mataram itu karena ancaman Gunung Merapi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bangunan-bangunan Mataram Hindu yang tertutup oleh letusan Gunung Merapi itu.

Bukan hanya di Sleman. Candi-candi di Kabupaten Magelang pernah terkubur letusan Gunung Merapi. Antara lain Candi Asu, Candi Pendem, Candi Kajangkoso bahkan Candi Borobudur. Candi Asu dan Candi Pendem terletak di Desa Sengi Kecamatan Dukun. Candi Asu masih terawat dengan baik dan diberi pagar berduri, sedangkan Candi Pendem (yang pernah terpendam oleh letusan gunung Merapi) juga masih terawat dan berada di tepi Sungai Pabelan.

Berbeda dengan Candi Asu dan Candi Pendem, Candi Kajangkoso memang benar-benar masih terpendam dan kondisinya sudah parah. Situs candi yang terletak di pinggir jalan untuk mencari pasir, Selain berupa serakan beberapa batu, sisa lainnya masih terbenam di tepi utara Sungai Senowo.

Hebatnya Letusan

Jika candi-candi di daerah Magelang yang tertimbun Gunung Merapi memang terletak dekat dengan pusat letusan, tidak demikian halnya dengan candi-candi di daerah Sleman yang jauh dari Gunung Merapi. Hal ini menunjukkan betapa sering dan hebatnya letusan Merapi itu.

Adapun candi-candi di Sleman yang terkubur Merapi antara lain Candi Sambisari, Candi Gebang, Candi Morangan, Candi Kedulan, Candi Kadiso-ka, Candi Pacitan (candi Kaliworo), Candi Kimpulan di Kampus UII (jalan Kaliurang) dan yang terakhir adalah penemuan Arca Nandi dan Agastya yang diduga juga bagian dari candi di Dusun Kalijeruk, Ngemplak, Sleman. Jadi, kemungkinan besar masih ada lagi candi-candi yang terbenam oleh letusan Gunung Merapi yang belum ditemukan. □ - g

Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta